BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam gaya standar, analisis data menguji hipotesis secara sistematis, yang memungkinkan peneliti untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan berdasar, yang dirangkum di sini untuk menyoroti temuan dan wawasan utama:

1. Penggunaan *Chatbot* AI dalam pembelajaran akuntansi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan *chatbot* AI, justru dapat menurunkan hasil belajar siswa apabila tidak disertai dengan strategi belajar yang aktif dan pendampingan yang efektif.
2. Motivasi belajar sebagai variabel moderasi berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperlihatkan kecenderungan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik karena adanya dorongan internal untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.
3. Motivasi belajar tidak dapat memoderasi hubungan antara penggunaan *chatbot* AI dan hasil belajar siswa. Meskipun motivasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar, namun keberadaannya tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh penggunaan *chatbot* AI terhadap hasil belajar siswa.

5.2 Implikasi

Berdasar simpulan yang sudah peneliti sampaikan, maka terdapat implikasi yang didapat atas hasil riset, di antaranya:

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada variabel penggunaan *chatbot* AI, indikator dengan skor tertinggi ialah *interactivity* dengan rerata skor pada indicator tersebut berjumlah 21,03%. Hal ini memperlihatkan bahwa *chatbot* dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang komunikatif dan responsif. Hal ini memperkuat konsep dalam teori konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya interaksi dalam membangun pengetahuan. *Chatbot* AI yang bersifat interaktif secara tidak langsung menjadi “mitra belajar digital” yang mendukung proses dialog internal siswa dalam memahami konsep pembelajaran.
- b. Pada variabel motivasi belajar, ditemukan bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi ialah kegiatan belajar yang menarik dengan rerata skor pada indicator tersebut berjumlah 17,17%. Kondisi ini mencerminkan bahwa integrasi teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Temuan ini memperkuat kerangka teori motivasi dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa ketertarikan terhadap aktivitas belajar berperan

penting dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi intrinsik siswa.

- c. Berdasarkan analisis deskriptif variabel hasil belajar, rata-rata skor siswa ialah 88,15 dengan skor terbanyak (modus) berada pada interval 87–89 sebanyak 33 responden, dan hanya 2 responden yang berada pada interval tertinggi 99–101. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang baik, namun masih terdapat variasi pencapaian antar individu. Hal ini mengimplikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa secara individual agar prestasi belajar dapat ditingkatkan secara merata.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mendampingi dan memotivasi anak dalam penggunaan teknologi belajar, serta memberi apresiasi terhadap usaha belajar, bukan hanya hasilnya.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan dukungan infrastruktur, pelatihan penggunaan teknologi, serta menyusun kebijakan pembelajaran yang terintegrasi dengan media berbasis AI seperti *chatbot*.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan fitur interaktif pada *chatbot* untuk bertanya, menggali penjelasan, dan memperdalam pemahaman konsep secara mandiri.

d. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan keunggulan interaktivitas *chatbot* untuk mengembangkan pembelajaran aktif dan menarik, serta merancang aktivitas yang mendorong eksplorasi dan diskusi digital.

e. Bagi Pemerintah

Pemerintah, khususnya melalui kementerian terkait, diharapkan mendorong integrasi teknologi berbasis AI dalam pendidikan dengan cara menyediakan regulasi, dukungan anggaran, dan program pelatihan bagi guru. Pemerintah juga dapat memfasilitasi kerja sama antara sekolah dan penyedia teknologi pendidikan untuk memastikan kualitas dan relevansi konten yang dipakai dalam pembelajaran.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada studi ini ada sejumlah keterbatasan yang peneliti temukan. Sehingga, berangkat dari keterbatasan itu menjadikan masukan bagi penelitian selanjutnya supaya bisa berkembang lebih sempurna. Adapun keterbatasan dalam studi ini, di antaranya:

1. Studi ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri di tiga sekolah negeri di wilayah Jakarta Pusat, yaitu SMKN 2 Jakarta, SMKN 14 Jakarta dan SMKN 16 Jakarta yang secara umum memiliki akses pendidikan dan infrastruktur teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas, khususnya untuk sekolah di daerah pinggiran, pedesaan, atau wilayah yang memiliki keterbatasan akses internet, fasilitas pembelajaran digital, dan literasi teknologi. Oleh karena itu, konteks lokal dan kondisi geografis perlu diperhitungkan dalam interpretasi dan pengembangan penelitian lanjutan.
2. Studi ini hanya mengkaji tiga variabel utama, yaitu penggunaan *chatbot* AI, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam kenyataan pembelajaran, terdapat banyak faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti minat belajar, strategi pembelajaran yang dipakai guru, interaksi sosial di kelas, atau kecerdasan emosional siswa. Pembatasan pada tiga variabel ini membuat cakupan analisis menjadi terbatas dan belum dapat menggambarkan secara utuh faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di era pembelajaran berbasis teknologi.
3. Studi ini memakai motivasi belajar sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah motivasi belajar mampu memperkuat atau memperlemah

pengaruh penggunaan *chatbot* AI terhadap hasil belajar siswa. Namun, hasil pengujian memperlihatkan bahwa motivasi belajar tidak berfungsi secara signifikan sebagai moderator. Hal ini memperlihatkan kemungkinan adanya variabel lain yang lebih relevan dan berpengaruh, seperti strategi belajar mandiri, literasi digital, atau tingkat kecakapan teknologi siswa. Ketidaksesuaian peran motivasi sebagai moderator juga bisa mengindikasikan adanya ketidakharmonisan antara persepsi siswa terhadap motivasi dan perilaku belajar aktual mereka saat memakai teknologi.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan keterbatasan yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, serta untuk penelitian selanjutnya.

1. Studi ini hanya dilakukan di tiga SMK negeri di wilayah Jakarta Pusat yang relatif memiliki akses pendidikan dan infrastruktur teknologi yang baik. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya pada sekolah lainnya atau dengan seluruh sekolah yang ada di Jakarta Pusat, juga dapat dilakukan di sekolah-sekolah dengan karakteristik geografis dan kondisi akses teknologi yang beragam, seperti sekolah di daerah pinggiran kota, pedesaan, atau wilayah dengan keterbatasan fasilitas digital dan internet.

2. Ruang lingkup variabel dalam studi ini terbatas pada tiga variabel utama, yaitu penggunaan *chatbot* AI, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Padahal dalam praktik pembelajaran yang sebenarnya, banyak faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti minat belajar, strategi pembelajaran yang dipakai guru, interaksi sosial di kelas, serta aspek-aspek psikologis seperti kecerdasan emosional siswa.
3. Berkaitan dengan temuan bahwa motivasi belajar tidak berperan signifikan sebagai variabel moderator, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh dan relevan dalam menjembatani pengaruh penggunaan *chatbot* AI terhadap hasil belajar. Beberapa alternatif yang dapat dijajaki antara lain ialah literasi digital, strategi belajar mandiri, kecakapan teknologi, atau sikap siswa terhadap penggunaan teknologi.

Intelligentia - Dignitas